



# Orang Kaya Masih 'Minum' BBM Subsidi Wamen ESDM Bilang Itu Sangat Tidak Pantas!

JAKARTA-RK. Pemerintahan yang akan datang perlu mengatasi masalah terus membangkaknya anggaran subsidi, terutama Bahan Bakar Minyak (BBM).

BPK, Jakarta kemarin, Anggaran subsidi BBM memang menghawatirkan. Setiap tahun anggaran tersebut naik. Tahun ini, Pemerintah harus menyediakan dana Rp 210,7 triliun untuk subsidi BBM. "Harus dilihat dan harus diubah bagaimana caranya untuk mengendalikannya," katanya.

#### Sistem Online

Selain soal subsidi BBM, BPK

menyarankan pemerintahan

baru nanti mengintegrasikan

semua dokumen ke sistem

online. Dengan begitu, perjala-

nan dokumen dapat terdeteksi

cepat dan akurat. "Sepanjang

## Tahun Ini, Dianggarkan Subsidi Rp 210,7 Triliun

aliran dokumen dan uangnya nggak online, kita semua susah dong. Kenapa? Untuk sampai kabupaten di Papua itu nggak gampang," jelas Hadi. Sistem online, lanjut dia, sangat memudahkan terutama aspek pelaksanaan keuangan dan juga mampu memperkecil terjadinya penyimpangan setiap transaksi menggunakan uang negara.

"Kalo online kan gampang, kita bisa periksa di kantor kita," ujar Hadi.

Larangan Bagi Mobil Mewah

Badan Pengatur Harga Minyak

dan Gas Bumi (BPH Migas) men-

gusulkan pemerintah melarang

mobil mewah di atas 1.800 cc pakai BBM subsidi dalam rencana Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 1 Tahun 2013.

Bagi Wakil Menteri ESDM Susilo Siswoutomo, aturan larangan tak efektif selama orang-orang kaya masih berpikir dirinya orang miskin yang berhak atas BBM subsidi.

"Mobil mewah dilarang pakai BBM subsidi, aduh, larangan itu tidak ada, itu masalah hati."

Orang yang seperti itu artinya orang kaya mobilnya masih pakai BBM subsidi adalah orang kaya yang merasa

kaya yang mobilya tetap 'minum', BBM subsidi sangat tidak pantas.

"Ngapain dia ikut antre segalia di SPBU cuma mau pakai BBM subsidi. Dia memiskinkan dirinya sendiri. Mau dilarang bagaimanapun juga, namanya menyakiti hati, memiskinkan diri ya tetap sala pakai BBM subsidi," tutup Susilo seperti tak berdaya.

Laman: RMOL

Re-editing: Mohammad Qadhyfy